

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kita dapat berinvestasi di pasar modal melalui sarana yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI mengatur kegiatan di pasar modal sekaligus menjamin kelancaran dan keamanan setiap transaksi yang terjadi di bursa efek. BEI berisi perusahaan – perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) dimana saham yang merupakan bukti kepemilikan dari perusahaan tersebut yang beredar di masyarakat yang berarti perusahaan tersebut sudah menjadi perusahaan publik. Perusahaan melakukan IPO bilamana perusahaan tersebut membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi bisnis atau dipergunakan untuk keperluan operasi perusahaan itu sendiri. Dana dari investor tersebut digunakan untuk melakukan ekspansi perusahaan, sedangkan investor memerlukan perusahaan sebagai kegiatan investasi. Hasil investasi yang diharapkan kepemilikan saham perusahaan adalah pengembalian (*return*) apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga dilirik atau dipilih oleh para investor untuk diinvestasikan agar dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Return merupakan hasil dari penjumlahan *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* merupakan tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan, maka dari itu semakin besar *dividend yield* semakin membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut.

Terdapat banyak bukti bahwa *return* dari saham dapat diprediksi. Para peneliti menggunakan data bulanan yang dapat dihitung *return*-nya meskipun dalam jangka waktu yang panjang hasil bisa memiliki korelasi negatif. Salah satu komponen dari *return* yang digunakan dalam memprediksi *return* adalah *dividend*.

Dividend adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyak saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama bisnis.

Fama dan French (2007) menggunakan *dividend* dibagi harga saham (D/P), yang kita sebut *dividend yields*, untuk memprediksi *return* menggunakan *value-weighted return* termasuk *dividend*.

Dividend yield juga menjadi salah satu faktor dalam memprediksi naik turunnya performansi dari satu perusahaan ataupun harga saham tersebut. Banyak penelitian tradisional mengaitkan faktor *dividend* untuk memprediksi masa depan *return* dari saham. Jika *dividend* yang dibagikan besar dibandingkan harga sahamnya maka prediksi *return* masa depan akan tinggi, sebaliknya jika *dividend* yang dibagikan rendah maka prediksi *return* masa depan diprediksi rendah.

Sangat masuk akal bagi perusahaan dan investor mengaitkan hubungan antara harga pasar saham yang menunjukkan nilai *return* dari saham serta *dividend yield* yang diberikan perusahaan, karena kedua faktor ini menjadi suatu hal yang dilematis. Pemberian *dividend* yang rutin oleh perusahaan kepada investor menggambarkan suatu kepastian hasil atas risiko yang ditanggungnya,

sehingga wajar bila pembagian *dividend* yang tidak stabil akan kurang menarik bagi investor, karena tidak menunjukkan suatu timbal balik yang konsisten yang didapat dari perusahaan. Tetapi dengan pembagian *dividend* yang rutin, bahkan dengan persentase yang besar, berarti mengurangi jumlah laba yang ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Laba ditahan kecil berarti perusahaan hanya akan mempunyai dana kecil sebagai bentuk internal *financing*. Hal ini akan mempengaruhi harga pasar sehingga *return* yang diperoleh oleh investor akan turun. Begitu juga sebaliknya, tingkat *dividend yield* yang rendah berarti *dividend* yang diperoleh oleh investor rendah, tetapi hal tersebut berarti perusahaan mempunyai internal *financing* yang melimpah sehingga harga pasar naik dan investor mendapatkan *return* yang tinggi. Hal ini yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa *dividend* yang dibayarkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi harga pasar saham, karena semakin tinggi *dividend* yang dibayar, berarti semakin rendah *return* atas saham. Begitu juga sebaliknya, *return* yang tinggi akan mengakibatkan *dividend* yang rendah. Hal ini diungkapkan oleh Black Scholes (1974) dalam hipotesis yang dikemukakannya dengan istilah *dividend neutrality hypothesis*.

Setelah sekian lama *dividend yield* memegang peranan penting dalam mempengaruhi *return* saham, beberapa penelitian berikutnya mencoba mengaitkan komponen lainnya seperti *repurchase* dan *issuance* untuk digabungkan dengan *dividend*. Boudoukh, Michaely, Richardson, and Roberts (2007) mengungkapkan bahwa penggunaan *total payout (dividend plus*

repurchases) dan *net payout (dividends plus repurchases minus issuances)* lebih dipergunakan dibanding *dividend yield*.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *dividend yield* dan *alternative net payout yield* terhadap *stock return* yang dapat menjadi dasar para investor dalam melakukan investasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *net payout yield* lebih baik untuk memprediksi terhadap *stock return*.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan pada tesis ini hanya terbatas pada pengaruh *dividend yield* dan *net payout yield* terhadap *stock return*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *net payout yield* lebih baik untuk memprediksi terhadap *stock return* pada semua perusahaan yang sahamnya telah terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) pada tahun 2003 dan 2017

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *dividend yield* dan *net payout yield* untuk memprediksi *return* dari saham pada perusahaan di bursa efek.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi investor dalam memprediksi *return* dari saham dan pengambilan keputusan pilihan saham yang akan dibeli investor.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan di dalam mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan memprediksi *return* dari saham.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, penulis membagi materi pembahasan menjadi 5 (lima) bab. Secara garis besar sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti pengertian *dividend yield* dan *net payout yield*.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metodologi yang digunakan, variabel dan pengukurannya, arti dari operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis data keuangan yang telah diperoleh untuk mengetahui cara terbaik memprediksi *return*.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini, penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan sejumlah saran berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

